

Pengaruh reward terhadap motivasi belajar mahasiswa Tadris Matematika kelas b pada pembelajaran mata kuliah teori bilangan

Siti Hidayati

Program Studi Tadris Matematika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: sithidayato8@gmail.com

Kata Kunci:

Reward; motivasi belajar; teori bilangan

Keywords:

Reward; learning motivation; number theory

ABSTRAK

Pembelajaran terkadang menjadi hal yang kurang menyenangkan bagi beberapa orang. Oleh karena itu kreatifitas pengembangan sangat dibutuhkan dalam pembaruan sistem pembelajaran agar para peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar. Termasuk salah satu pengembangan itu adalah pemberian reward dalam proses pembelajaran. Artikel ini didasarkan pada hasil penelitian melalui kuesioner yang telah di bagikan kepada mahasiswa

tadris matematika semester tiga kelas B mengenai pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar. Penelitian dilakukan secara tertutup yang dikhususkan pada anggota kelas B mahasiswa tadris matematika bertujuan untuk melihat bagaimana minat dan kinerja mahasiswa dalam pembelajaran teori bilangan, ketika dalam pembelajaran terdapat pemberian reward. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dapat diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa tadris matematika semester tiga kelas B menyukai adanya pemberian reward saat perkuliahan teori bilangan berlangsung. Selain meningkatkan minat dan kinerja mahasiswa pemberian reward pada saat pembelajaran juga dianggap menarik sehingga semangat mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran mata kuliah teori bilangan.

ABSTRACT

Learning is sometimes an unpleasant thing for some people. Therefore, creativity development is needed in updating the learning system so that students can be motivated to follow the lesson properly and correctly. One of these developments is the provision of rewards in the learning process. This article is based on the results of research through questionnaires that have been distributed to third-semester mathematics tadris students in class B regarding the effect of giving rewards on learning motivation. The research was conducted in a closed manner which was devoted to members of class B students of tadris mathematics aimed at seeing how the interest and performance of students in learning number theory, when in learning there is a reward. By using quantitative research methods, it can be seen that most of the third semester mathematics students of class B like the provision of rewards during number theory lesson. In addition to increasing student interest and performance, giving rewards at the time of learning is also considered interesting so that students' enthusiasm in carrying out number theory lessons is also considered.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan tak dapat disangkal, baik bagi individu maupun kolektivitas. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan manusia menjadi individu berintelektual tinggi dan berakhlak mulia. Keterkaitan antara pendidikan dan manusia menjadi hal tak terpisahkan dalam perjalanan hidup, mengingat peran vital pendidikan dalam meningkatkan mutu dan jumlah sumber daya manusia, yang esensial untuk mewujudkan tujuan-tujuan bangsa Indonesia.

Untuk mencapai sasaran pembelajaran, diperlukan keterlibatan proaktif mahasiswa dan partisipasi yang lebih intensif. Sebagai pendamping, pendidik perlu mengadopsi pendekatan kreatif untuk merangsang keterlibatan dan menggali potensi peserta didik. Metode pengajaran yang sesuai akan membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mandiri, dan fleksibel terhadap berbagai situasi yang ada dan mungkin akan muncul, dan ini tidak dapat dipisahkan dari peran yang dimainkan oleh pendidik.

Pada lingkungan pendidikan, proses belajar mengajar diatur sedemikian rupa agar bersifat interaktif, inspiratif, menarik, menantang, dan mampu memotivasi peserta didik agar terlibat secara aktif. Hal ini juga memberikan ruang yang memadai untuk mengembangkan kreativitas sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikofisik peserta didik. Dalam konteks seperti ini, diperlukan strategi pembelajaran yang efisien dan efektif untuk menggali potensi belajar mahasiswa.

Pengembangan strategi yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan bukanlah tugas yang mudah, karena dampak negatif dan arus modernisasi memiliki potensi besar untuk memengaruhi budaya dan dunia pendidikan. Contohnya, praktik mencontek, perilaku kenakalan remaja, kecenderungan untuk membolos, konflik antar pelajar, tindakan korupsi, dan lain sebagainya, merupakan dampak dari pengaruh tersebut. (Sarita Cyntia Aljena, 2020).

Menurut Puspitasari et al. (2002), motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai totalitas energi yang mendorong peserta didik, baik yang bersumber dari internal dirinya maupun faktor eksternal, untuk mengembangkan dorongan, keinginan, semangat, dan antusiasme dalam menjalani proses pembelajaran demi mencapai tujuan tertentu. Dampak dari modernisasi yang memengaruhi budaya dan sektor pendidikan juga disebabkan oleh kurangnya motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam lingkup perkuliahan, yang pada gilirannya mengakibatkan hasil belajar yang tidak optimal. (Khaerudin, 2019).

Satu elemen yang memengaruhi hasil pembelajaran mahasiswa adalah cara dan rencana yang diterapkan oleh dosen selama proses pengajaran. Pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif dapat mengatasi kebosanan yang mungkin muncul saat belajar matematika di kelas (Asrul, 2020). Sebagai contoh, strategi yang efektif untuk mendorong semangat mahasiswa dalam menghadiri kuliah adalah dengan memberikan insentif atau penghargaan selama sesi pembelajaran berlangsung.

Reward merupakan bentuk tindakan yang dilakukan dalam rangka memberikan sebuah penghargaan dalam memperkuat perilaku yang disetujui sesuai dengan tujuan

yang diharapkan (Effendi, 2017). Dengan adanya *reward*, akan memberikan dorongan pada mahasiswa untuk memicu terjadinya kompetisi antar satu mahasiswa dengan mahasiswa yang lain. Dampak dari *reward* ini memberikan cukup banyak manfaat kepada mahasiswa sehingga *reward* dianggap penting untuk diberikan sebagai hadiah bagi mahasiswa yang mendapatkan pencapaian maupun keaktifan diperkuliahan.

Pemberian *reward* adalah salah satu alat untuk mencapai suatu target. Karena itu, keberhasilan dalam mencapai sasaran pendidikan sangat bergantung pada pengalaman siswa selama proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Muqit, Auliyah, Kawakip, Hambali, & Nawafil, 2022).

Memberikan *reward* sejalan dengan memberikan dorongan kepada mahasiswa, sebagai salah satu elemen yang berkontribusi pada prestasi akademik yang dicapainya. Keberadaan motivasi memiliki kemampuan untuk mengilhami semangat mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan giat.

Sasaran utama dalam memberikan *reward* adalah memperluas dan memaksimalkan motivasi yang berasal dari kesadaran diri mahasiswa itu sendiri. Dengan memberikan *reward*, juga diharapkan dapat membangun hubungan positif antara dosen dan mahasiswa.

Ketidakadaan pemberian *reward* kepada mahasiswa berperan sebagai salah satu penyebab terbatasnya motivasi dalam mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Fokus mahasiswa terhadap isi materi yang dijelaskan oleh dosen mungkin terganggu dengan mudah. Mereka mungkin kehilangan konsentrasi dan lebih tertarik pada aspek lain yang menarik perhatian mereka ketimbang mendengarkan penjelasan dosen. Mahasiswa bahkan mungkin mengejar kenikmatan pribadi dengan cara mengantuk, memusatkan perhatian pada objek di luar kelas, menggambar pada buku catatan, atau bahkan berbicara dengan teman sekelas alih-alih mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh dosen. Kondisi ini dapat menyebabkan pemahaman yang kurang jelas terhadap materi.

Sehingga, pentingnya memiliki dorongan belajar yang terwujud dalam motivasi adalah kunci bagi mahasiswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam proses belajar. Motivasi belajar memiliki peran sentral karena tanpanya, kesuksesan dalam proses pembelajaran akan sulit dicapai oleh mahasiswa.

Dalam mengatasi masalah tersebut, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan *reward* kepada mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar yang tinggi sehingga mahasiswa cenderung lebih aktif di dalam perkuliahan. Peranan *reward* dalam proses perkuliahan cukup penting terutama dalam faktor eksternal, pemberian *reward* merupakan salah satu alat pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan pendapat Hidayati (2016: 500) *Reward* dipilih sebagai alat pendidikan karena *reward* merupakan reinforcement / penguat yang bersifat positif dan diharapkan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Penulis telah melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada mahasiswa Tadris Matematika kelas B semester tiga. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah teori bilangan dengan materi Faktorisasi Bilangan Prima dan Persamaan Diophantine. Penelitian ini menggunakan satu kelas, yaitu kelas B yang berjumlah 30 mahasiswa. Kemudian penulis membagikan kuesioner (angket) pemberian *reward* terhadap motivasi belajar mahasiswa yang berisi empat pertanyaan dan empat pernyataan valid.

Berdasarkan analisis data dengan bantuan *Miscrosoft Excel* dan program aplikasi *SPSS* tentang Pengaruh *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Kelas B Pada Pembelajaran Mata Kuliah Teori Bilangan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Terhadap Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Kelas B Pada Pembelajaran Mata Kuliah Teori Bilangan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut ini :

Uji Validitas

Tabel 1. Correlations

Correlations						
		P1	P2	P3	P4	Skor_Total
P1	Pearson Correlation	1	.343	.594**	.503*	.825**
	Sig. (2-tailed)		.139	.006	.024	.000
	N	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.343	1	.346	.406	.648**
	Sig. (2-tailed)	.139		.135	.076	.002
	N	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.594**	.346	1	.503*	.802**
	Sig. (2-tailed)	.006	.135		.024	.000
	N	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.503*	.406	.503*	1	.784**
	Sig. (2-tailed)	.024	.076	.024		.000
	N	20	20	20	20	20
Skor_Total	Pearson Correlation	.825**	.648**	.802**	.784**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

Interpretasi hasil uji

Lihat *r* table pada signifikansi 5%. $N = 20$, $df = 18$ (Maka diperoleh *r* tabel sebesar 0.468) kemudian bandingkan nilai tersebut dengan nilai hasil hitung / uji *SPSS* pada tiap pernyataan (*P*).

Kriteria :

- Jika nilai skor total kurang dari r tabel, maka aspek dinyatakan tidak berkorespondensi signifikan dengan skor total (tidak valid).
- Jika nilai skor total lebih dari r tabel, maka aspek dinyatakan berkorelasi (valid).

Tabel 2. Uji Kevalidan

Penyataan	Skor Total	r tabel	Status
P1	0.825	0.468	Valid
P2	0.648	0.468	Valid
P3	0.802	0.468	Valid
P4	0.784	0.468	Valid

Maka semua pernyataan tersebut valid. Pernyataan yang berkorelasi dengan dirinya sendiri bernilai 1. Nilai tertinggi korelasi adalah 1.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	5

Kriteria :

- Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 maka pernyataan dinyatakan reliabel.
- Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6 maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel.

Dari tabel diatas dengan menggunakan program aplikasi SPSS menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.805. Karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 , maka semua pernyataan dinyatakan valid dan reliabel.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan program aplikasi SPSS dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pemberian *reward* terhadap motivasi belajar mahasiswa tadaris matematika kelas B UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemberian *reward* memberikan semangat tambahan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran mata kuliah teori bilangan di dalam kelas, sehingga motivasi dan prestasi belajar mahasiswa menjadi meningkat dari sebelumnya.

Peneliti menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tadaris matematika kelas B pernah mendapatkan *reward* saat pembelajaran mata kuliah teori bilangan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kuesioner (angket) tertutup yang menunjukkan bahwa 61.9% mahasiswa tadaris matematika kelas B semester tiga pernah menerima *reward* pada saat pembelajaran mata kuliah teori bilangan dan 38.1% mahasiswa tadaris matematika kelas B semester tiga belum pernah menerima *reward* pada saat pembelajaran mata kuliah

teori bilangan. Adapun bentuk *reward* yang pernah diterima oleh mahasiswa, yaitu *reward* dalam bentuk permen, tepuk tangan dan nilai tambahan.

Peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa tadaris matematika kelas B menyukai adanya pemberian *reward* pada saat pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari hasil kuesioner (angket) tertutup yang menunjukkan bahwa 47.6% mahasiswa tadaris matematika kelas B semester tiga sangat suka dengan adanya pemberian *reward* pada saat pembelajaran, 47.6% mahasiswa tadaris matematika kelas B semester tiga suka dengan adanya pemberian *reward* pada saat pembelajaran dan 4.8% mahasiswa tadaris matematika kelas B semester tiga cukup suka dengan adanya pemberian *reward* pada saat pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari kuesioner terbuka dapat diketahui bahwa pemberian *reward* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa tadaris matematika kelas B UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pemberian *reward* ini memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa merasa dengan adanya pemberian *reward* ini dapat mengembangkan semangat mahasiswa untuk bertanya ataupun memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pemateri maupun pendidik, Dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar. Dapat mendorong untuk aktif mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Dan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih fokus dalam memperhatikan materi.

Selain menggunakan kuesioner (angket), peneliti juga mengumpulkan data melalui pengamatan langsung (observasi). Dari hasil observasi didapatkan bahwa sebagian besar dari mahasiswa menyukai adanya pemberian *reward* pada saat pembelajaran. Dengan adanya pemberian *reward* pada saat pembelajaran mahasiswa menjadi lebih aktif untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya masing-masing, mahasiswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan suasana kelas pada saat pembelajaran menjadi lebih nyaman bagi pemateri maupun mahasiswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa yang telah diteliti kita dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *reward* sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar mahasiswa tadaris matematika kelas B pada pembelajaran teori bilangan. Selain memberikan dampak positif terhadap mahasiswa tadaris matematika kelas B, pemberian *reward* juga memberikan semangat besar kepada mahasiswa untuk bisa memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pemateri maupun pendidik. Hal tersebut dapat dilihat dari uji reliabilitas dengan kriteria jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 maka pernyataan dinyatakan reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6 maka pernyataan dinyatakan tidak reliabel. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.805. Dikarenakan nilai *Cronbach Alpha* > 0.6 , maka semua pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Tidak hanya itu, peneliti juga membuat kuesioner dan juga melakukan observasi untuk memperkuat bukti bahwa *reward* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil respon dari

kuesioner (angket) menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa menyukai adanya pemberian *reward* pada pembelajaran teori bilangan pada materi Faktorisasi Prima dan Persamaan Diophantine. Dengan adanya *reward* dapat membuat mahasiswa lebih fokus dalam materi yang diajarkan, suasana kelas juga menjadi lebih kondusif dan pembelajaran berjalan lebih efektif dari sebelumnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik
Sebagai seorang pendidik, perlu memahami situasi dan kondisi mahasiswanya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terkhusus dalam mata kuliah teori bilangan. Hal itu dapat memacu mahasiswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa adalah dengan menerapkan pemberian *reward* dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat menyatakan bahwa *reward* sangat berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa.
2. Bagi peneliti lain
Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada bidang pendidikan terutama meneliti tentang pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan pengaruh *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Effendi. (2017). "Pemberian Reward Pengaruhnya Terhadap Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Fisika Dasar". *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah*, 10-12.
- Khaerudin, H. (2019). "Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Yasidik Parakansalak". *Prosiding DPNPM Unindra*, 492-495.
- Mulyawati, A. F. (2022). "Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 8442-8448.
- Sarita Cyntia Aljena, K. D. (2020). "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)*, 128-135.
- Susilo, B. (2017). "Reward Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 21 Surabaya". *Jurnal Pi. Pend. Math. STKIPH*, 12-16.
- Zamzami, M. R. (2015). "Penerapan Reward dan Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme". *Ta'limuna*, 2-18.
- Muqit, A., Auliyah, K., Kawakip, A. N., Hambali, M., & Nawafil, M. (2022). Membangun Karakter Disiplin Siswa Milenial Melalui Pemberian Reward-Stiker. *Jurnal Visipena*, 29-41.